

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Dalam Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian studi empiris. Pengertian metode studi empiris menurut Sugiyono (2016:2) :

“Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.”

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:8) penelitian kuantitatif adalah:

“Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan pendekatan penelitian deskriptif menurut Moh. Nazir (2014:43)

pengertian sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang variabel-variabel *return on asset*, *debt to total asset*, deviden tunai, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2012-2016.

Menurut Moh. Nazir (2011:91) pendekatan penelitian verifikatif adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Penelitian dengan pendekatan verifikatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *debt to total asset*, deviden tunai, ukuran perusahaan

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2012-2016.

3.1.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) Objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti ini untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *debt to total asset*, deviden tunai, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

3.1.4 Unit Penelitian

Menurut Sangadji & Sopiah (2010:182) unit penelitian atau unit analisis adalah:

“Unit Analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.”

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah Instansi/ Perusahaan. Dalam hal ini penulis menganalisis laporan keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2012-2016.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Lebih lanjut Sugiyono (2014: 39) menjelaskan bahwa variabel terdiri dari:

“Variabel independen yaitu variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* (DTA), *Deviden Tunai*, dan *Ukuran Perusahaan*, sedangkan variabel dependen yaitu *Nilai Perusahaan*. Maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen/ Variabel bebas (X)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen / variabel bebas adalah:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen yang diteliti yaitu :

a. *Return On Asset (ROA) (X1)*

Adapun menurut Agus Sartono (2012:123) yaitu :

“ROA ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi atau tingkat pengembalian atas aktiva (*assets*), yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva (*assets*) yang dipergunakan”.

Sedangkan Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2012:81) :

“Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*)”.

Selanjutnya Dwipayana dan Agus (2016) mendefinisikan *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

“*Return On Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari kegiatan operasi perusahaan”.

b. *Debt To Total Asset (DTA) (X2)*

Menurut Munawir (2010:105) *Debt to Total Asset* adalah :

“Rasio antara total hutang dengan aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman”.

Kemudian menurut I Made Sudana (2015:93) *Debt To Total Asset* yaitu :

“Rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi

penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, maka risiko keuangan perusahaan akan meningkat atau sebaliknya”.

Selanjutnya Andrie Kayobi dan Dessy Anggraeni (2015) mendefinisikan *Debt To Total Asset* sebagai berikut:

“*Debt To Total Asset* adalah rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut dengan rasio hutang, yaitu mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang”.

c. **Deviden Tunai (X3)**

Rudianto (2012:290) mengemukakan tentang definisi deviden tunai yaitu :

“Bagian laba usaha yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Jika perusahaan memilih untuk membagi deviden tunai, itu berarti pada saat deviden akan dibagikan kepada pemegang saham, perusahaan harus memiliki uang tunai dalam jumlah yang cukup”.

Selanjutnya menurut Sutrisno (2013:275) :

“Persentase dari laba yang akan dibagikan sebagai deviden disebut sebagai *dividend payout ratio*. Dengan semakin tingginya *dividend payout ratio* semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan”.

Selanjutnya Andrie Kayobi dan Dessy Anggraeni (2015) mendefinisikan deviden tunai adalah sebagai berikut:

“Deviden tunai ialah deviden yg diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk uang tunai (*cash*)”.

Dalam penelitian ini *debt to total asset* (DTA) dapat diukur menggunakan metode, diantaranya :

d. Ukuran Perusahaan (X4)

Menurut (Jogiyanto, 2013:282) definisi ukuran perusahaan yaitu :

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain – lain)”.

Selanjutnya Andrie Kayobi dan Dessy Anggraeni (2015) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai berikut :

“Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut”.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besar total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim.

2. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) mendefinisikan variabel dependen sebagai berikut :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

Menurut Agus Sartono (2012:9) Nilai Perusahaan :

“Tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat”.

Sedangkan menurut I Made Sudana (2011:9) :

“Nilai Perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang”.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Tobin’s Q.

Menurut Sudiyatno & Puspitasari (2010) :

“Tobin’s Q adalah gambaran statistik yang berfungsi sebagai proksi dari nilai perusahaan dari perspektif investor. Tobin’s Q merupakan nilai pasar dari *firm’s assets* dan *replacement value of those assets*.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi

variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Return On Asset</i> (ROA)	ROA ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi atau tingkat pengembalian atas aktiva (<i>assets</i>), yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva (<i>assets</i>) yang dipergunakan. Agus Sartono (2012:123)	<i>Return On Asset</i> (ROA)	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Debt To Total Asset</i> (DTA)	Rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. I Made Sudana (2015:93)	<i>Debt To Total Asset</i> (DTA)	$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Deviden Tunai	Bagian laba usaha yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Jika perusahaan membagi deviden tunai, perusahaan harus memiliki uang tunai dalam jumlah yang cukup. Rudianto (2012:290)	<i>Devidend Payout Ratio</i>	$\text{Devidend Payout Ratio} = \frac{\text{Devidend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio

Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, <i>log size</i> , nilai pasar saham, dan lain – lain)”. (Jogiyanto, 2013:282)	Logaritma Natural (Ln) dari total aktiva	$Size = Ln Total Aset$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau <i>present value</i> semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat. Agus Sartono (2012:9)	Tobin’s Q	$Tobin's Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 berjumlah 47 Perusahaan (terlampir-Lampiran 1).

3.3.2 Teknik Sampling Dan Ukuran Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, yaitu :

1. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
2. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *non probability* sampling dengan menggunakan metode *purposive* sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:85).

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu objek,

kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Adapun kriteria-kriteria perusahaan *Property & Real Estate* yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan *Property & Real Estate* dan yang menerbitkan *annual report* serta laporan keuangan tahunan (Audit) selama periode penelitian, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Perusahaan tidak *de-listing* atau *re-listing* dan IPO selama periode tersebut.
2. Perusahaan *Property & Real Estate* yang membagikan dividen selama periode tersebut.
3. Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk sebagai sampel memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan oleh penulis.

Dari 47 (empat puluh tujuh) perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi populasi penelitian, telah terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria di atas untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Perusahaan *Property & Real Estate* yang menjadi sampel penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Eminten
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	CTRA	Ciputra Development Tbk
5	DART	Duta Anggada Realty Tbk
6	DILD	Intiland Development Tbk
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
8	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
9	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
10	JPRT	Jaya Real Property Tbk
11	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
12	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
13	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
14	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
15	MDLN	Modernland Realty Tbk
16	MTLA	Metropolitan Land Tbk
17	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
18	PWON	Pakuwon Jati Tbk
19	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
20	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
21	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber: www.idx.co.id , (Data diolah 2017).

Berdasarkan tabel tersebut, dapat ditetapkan bahwa jumlah sampel yang dapat dianalisis datanya adalah sebanyak 25 perusahaan.

Berdasarkan jumlah populasi dan sampel dijelaskan di atas, dapat dirangkum dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Total Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	47
2	<p>Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan laporan keuangan tahunan (Audit) selama periode penelitian, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. • Perusahaan <i>de-listing</i> atau <i>re-listing</i> dan IPO selama periode tersebut. • Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang tidak membagikan dividen selama periode tersebut. 	<p>14</p> <p>8</p> <p>4</p>
3	Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk sebagai sampel memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan oleh penulis.	21

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut menurut Sangadji & Sopiah (2010:169) Sumber Data adalah :

“ Sumber data adalah subyek asal data dapat diperoleh.”

Menurut Istijanto (2010:33 & 38) , dilihat dari asal atau sumbernya, data dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu :

1. Data Sekunder dapat didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan pihak lain, bukan oleh periset sendiri, untuk tujuan lain. Artinya periset adalah “tangan kedua” yang sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut (yang kadang sudah berwujud informasi) ke pihak lain yang telah mengumpulkannya dilapangan.
2. Data Primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan perusahaan *property & real estate* yang diperoleh di situs internet yaitu www.idx.co.id pada periode 2012-2016.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data adalah :

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.
2. Riset Internet (*Online Research*) Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian yaitu berupa laporan keuangan, berita-berita, *e-journal*, dan *e-book*.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Bagaimana *Debt to Total Asset* (DTA) pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Bagaimana Dividen Tunai pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Bagaimana Ukuran Perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
5. Bagaimana Nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai

rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
3. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat rata-rata berada pada kriteria yang mana.
6. Membuat tabel dengan jumlah 5 kriteria distribusi untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.4
Tabel Kriteria Penilaian

Sangat Rendah	Batas Bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai maks)

7. Menarik kesimpulan.

Keterangan:

1. Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)
2. Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
3. Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

$$4. \text{ Batas atas 4} = (\text{batas atas 3} + 0,01) + (\text{range})$$

$$5. \text{ Batas atas 5} = (\text{batas atas 4} + 0,01) + (\text{range}) = \text{Nilai Maksimum}$$

3.5.2.1 Kriteria Penilaian *Return On Asset* (ROA)

Berikut adalah langkah-langkah untuk dapat menilai penilaian atas *retun on asset* (ROA) :

1. Menghitung jumlah atas *retun on asset* (ROA) pada perusahaan dengan rumus di bawah ini:

$$\textbf{Return on Assets} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Aset}}$$

2. Menentukan kriteria *retun on asset* (5 kriteria, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi)
3. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
4. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$
5. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada *retun on asset*.
6. Membuat rata-rata berada pada kriteria yang mana.
7. Membuat tabel dengan jumlah 5 kriteria distribusi untuk *retun on asset*.

Tabel 3.5
Tabel Kriteria Penilaian

Sangat Rendah	Batas Bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai maks)

8. Menarik kesimpulan.

3.5.2.2 Kriteria Penilaian *Debt To Total Asset* (DTA)

Berikut adalah langkah-langkah untuk dapat menghitung jumlah *Debt To Total Asset* (DTA) :

1. Menghitung jumlah *debt to total asset* pada perusahaan dengan rumus di bawah ini:

$$\textbf{Debt to Total Assets} = \frac{\textbf{Total hutang}}{\textbf{Total Aset}}$$

2. Menentukan kriteria *debt to total asset* (5 kriteria, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi).
3. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
4. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$
5. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada *debt to total asset*.
6. Membuat rata-rata berada pada kriteria yang mana.

7. Membuat tabel dengan jumlah 5 kriteria distribusi untuk *debt to total asset*.

Tabel 3.6
Tabel Kriteria Penilaian

Sangat Rendah	Batas Bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai maks)

8. Menarik kesimpulan.

3.5.2.3 Kriteria Penilaian Deviden Tunai

Berikut adalah langkah-langkah untuk dapat menilai penilaian deviden tunai :

1. Menghitung persentase dari laba yang akan dibagikan sebagai deviden yang disebut sebagai *dividend payout ratio* dengan rumus di bawah ini:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

2. Menentukan kriteria deviden tunai (5 kriteria, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi).
3. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
4. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$

5. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada deviden tunai.
6. Membuat rata-rata berada pada kriteria yang mana.
7. Membuat tabel dengan jumlah 5 kriteria distribusi untuk deviden tunai.

Tabel 3.7
Tabel Kriteria Penilaian

Sangat Rendah	Batas Bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai maks)

8. Menarik kesimpulan.

3.5.2.4 Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Berikut adalah langkah-langkah untuk dapat menilai penilaian Ukuran Perusahaan :

1. Menentukan total aktiva pada perusahaan *property & real estate*.
2. Menghitung logaritma dari total aktiva pada perusahaan *property & real estate* dengan menggunakan rumus :

$$Size = Ln \text{ Total Asset}$$

3. Menentukan kriteria ukuran perusahaan (5 kriteria, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi).

4. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
5. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$
6. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada ukuran perusahaan.
7. Membuat rata-rata berada pada kriteria yang mana.
8. Membuat tabel dengan jumlah 5 kriteria distribusi untuk ukuran perusahaan

Tabel 3.8
Tabel Kriteria Penilaian

Sangat Rendah	Batas Bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai maks)

9. Menarik kesimpulan.

3.5.2.5 Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Berikut adalah langkah-langkah untuk dapat menilai penilaian Nilai Perusahaan:

1. Menghitung jumlah Nilai Perusahaan pada perusahaan dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVS} + \text{D})}{\text{TA}}$$

Dimana:

MVS = *Market value of all outstanding shares.*

D = *Debt.*

TA = *Firm's asset's.*

2. Menentukan jumlah nilai perusahaan masuk kriteria yang mana.
3. Membuat tabel kriteria penilaian untuk Nilai Perusahaan.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Skor Interpretasi	Kriteria
Tobin's Q < 1	<i>Undervalued</i>
Tobin's Q = 1	<i>Average</i>
Tobin's Q > 1	<i>Overvalued</i>

Sumber : Chung dan Pruitt (1994) dalam Sudiyatno & Puspitasari (2010)

4. Menarik kesimpulan.

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif (Sugiyono 2015:6) yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Total Asset* (DTA) terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Seberapa besar pengaruh Deviden tunai terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Seberapa besar pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
5. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* (DTA), Deviden tunai dan Ukuran perusahaan, secara simultan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *return on asset* (ROA), *debt to total asset* (DTA), deviden tunai dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik dimana terdapat 4 (empat) jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Heterokedastisitas
- d. Uji Autokorelasi

Berikut ini penjelasan dari keempat uji asumsi klasik tersebut yaitu :

a. Uji Normalitas

Merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametric (Sugiyono, 2014:239). Dalam suatu penelitian, sebelum pengujian dilakukan terlebih dahulu ditentukan taraf signifikan atau taraf nyata. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk melakukan pilihan antara H_0 dan H_a . Dalam penelitian ini, taraf nyata yang dipilih adalah 0,05 atau 5% karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian

bidang ilmu-ilmu sosial. Jadi tingkat kebenaran yang dikemukakan oleh penulis 0,95% atau 95%.

Menurut Sinngih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan biasa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic signficancy*) yaitu :

1. Jika probabilitas $x,y > 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $x,y < 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolonoeritas

Uji multikolonoeritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolonieritas, sebaliknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santosa, 2012:234). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonoeritas dapat dilihat dari pada besaran *Variance Infaltion Factor* (VIF) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel dependen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolonoeritas adalah mempunyai angka *tolerance* medekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi gejala multikolonoeritas.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:139) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Cara yang digunakan dalam mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan grafik plot. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ observasi}$) yang telah *studentized*. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

- Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawa angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan panggung pada periode t dengan kesalahn pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendektisian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Woston*. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin-Watson (D-W):

$$D - w = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum_t^2 e}$$

Kriteria pengujian Durbin Watson menurut Singgih Santoso (2012:214) :

1. Jika DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika DW di antara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi.
3. Jika DW di atas +2, berarti ada autokorelasi positif.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik

turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2015:227).

Menurut Sugiyono (2015:277) persamaan regresi berganda secara sistematis :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel terikat (nilai perusahaan)

α = Harga Y bila $X = 0$ (Harga konstanta)

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien arah regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terkait akibat perubahan tiap – tiap unit variabel bebas.

X_1 = Variabel bebas (*Return On Asset*)

X_2 = Variabel bebas (*Debt To Total Asset*)

X_3 = Variabel bebas (Deviden Tunai)

X_4 = Variabel bebas (Ukuran Perusahaan)

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara 2 variabel yaitu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan dependen.

a. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau

negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel-variabel independen yaitu *return on asset* (ROA), *debt to total asset* (DTA), deviden tunai dan ukuran perusahaan secara parsial dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Maka dari itu penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, rumusan korelasinya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) - (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *pearson*

x_i = variabel independen (*Return On Asset* (ROA), *Debt To Total Asset* (DTA), *Deviden Tunai*, Dan *Ukuran Perusahaan*)

y_i = variabel dependen (*Nilai Perusahaan*)

n = banyak sampel

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu :

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel – variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai – nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.

- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negative antara variabel – variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai – nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel – variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2015:250) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya adalah :

Tabel 3.10

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

b. Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Menurut Sugiyono (2015:256) koefisien tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2_{y x_1 x_2 x_3 x_4} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + r^2_{yx_3} + r^2_{yx_4} - 2r_{yx_1}r_{yx_2} + r_{yx_1}r_{yx_3} + r_{yx_2}r_{yx_3} + r_{yx_1}r_{yx_4} + r_{yx_2}r_{yx_4} + r_{yx_3}r_{yx_4} - 2r_{x_1x_2x_3x_4}}{1 - r^2_{x_1x_2x_3x_4}}}$$

Keterangan:

$R^2_{yx1x2x3x4}$ = Korelasi antara variabel X_1, X_2, X_3, X_4 secara bersamaan sama dengan variabel Y

r_{yx1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

r_{yx3} = Korelasi *product moment* antara X_3 dengan Y

r_{yx4} = Korelasi *product moment* antara X_4 dengan Y

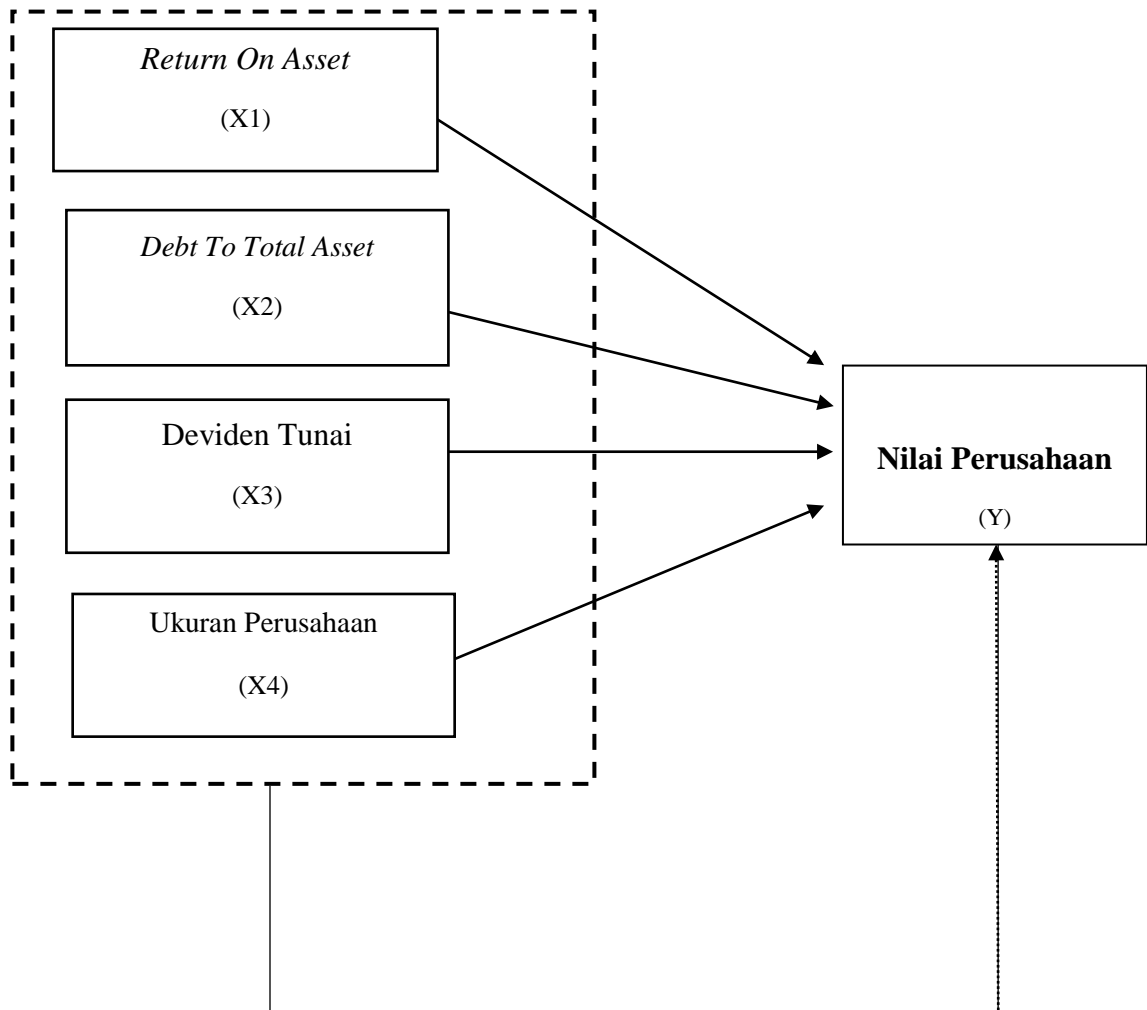
$r_{x1x2x3x4}$ = Korelasi *product moment* antara X_1, X_2, X_3 dan X_4

3.5.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Sesuai judul skripsi yang dikemukakan penulis yaitu “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Total Asset* (DTA), Deviden Tunai, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” maka akan menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Sugiyono (2015:93) mendefinisikan hipotesis yaitu sebagai berikut :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan. Belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap – tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

3.5.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Pengujian secara individual atau parsial untuk melihat masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut :

- a. $H_{01} (\beta_1 = 0)$: Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan
- $H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$: Terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan
- b. $H_{02} (\beta_2 = 0)$: Tidak terdapat pengaruh *Debt To Total Asset* terhadap Nilai Perusahaan
- $H_{a2} (\beta_2 \neq 0)$: Terdapat pengaruh *Debt To Total Asset* terhadap Nilai Perusahaan.

c. $H_{03}(\beta_3 = 0)$: Tidak terdapat pengaruh Deviden Tunai terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a3}(\beta_3 \neq 0)$: Terdapat pengaruh Deviden Tunai terhadap Nilai Perusahaan

d. $H_{04}(\beta_4 = 0)$: Tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a4}(\beta_4 \neq 0)$: Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{r \sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

n = jumlah sampel

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

r^2 = Koefisien Determinasi

Masing – masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/ signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

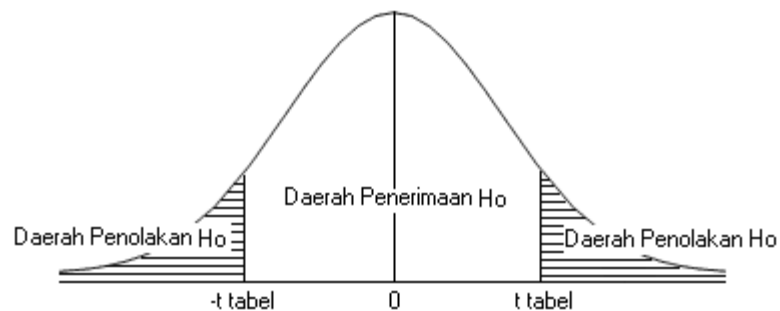
Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

- H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0.05$
- H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0.05$

Atau cara lain sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

Menurut Sugiyono (2014: 240) daerah Penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Uji Hipotesis Dua Pihak

Dengan ketentuan pengambilan keputusan, sebagai berikut :

- a. H_0 diterima, jika t-hitung signifikan pada taraf $> 5\%$ (lihat taraf signifikan pada output *Coefficient*) serta t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($\alpha, n-k-1$).
- b. H_0 diterima, jika t-hitung signifikan pada taraf $\leq 5\%$ (lihat taraf signifikan pada output *Coefficient*) serta t-hitung lebih besar dari t-tabel ($\alpha, n-k-1$).

3.5.5.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji f)

- a. $H_{05}(\beta_5 = 0)$: Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Total Asset*, Deviden Tunai dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
- b. $H_{a5}(\beta_5 \neq 0)$: Terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Total Asset*, Deviden Tunai dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji F adalah Uji F atau koefisien refresi secara bersama – sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama – sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2015:257) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

R^2 = Koefisien Korelasi yang telah ditentukan (Koefisien korelasi berganda)

k = Jumlah Variabel independen

n = Jumlah Anggota Sampel

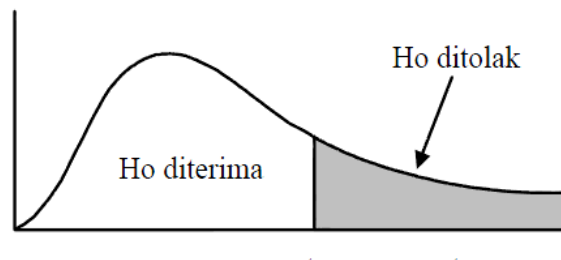
Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.

Kriteria yang digunakan sebagai dasar pertimbangan adalah sebagai berikut :

- Jika angka signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 tidak ditolak
- Jika angka signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Atau cara lain sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Apabila H_0 diterima, maka hal itu diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan.
- Apabila H_0 ditolak, maka hal itu diartikan bahwa pengaruh variabel dependen dinilai berpengaruh signifikan.



Gambar 3. 3 Uji F

3.5.5.3 Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2015:257) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2_{xy} = Koefisien Kuadrat Korelasi Berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- Jika Kd mendekati 0 (nol), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
- Jika Kd mendekati 1 (satu), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.